

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor semen  
yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Oleh  
IRMAYANTI  
105730488514**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

HALAMAN JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang  
terdaftar di BEI 2013-2017)

OLEH

IRMAYANTI

105730488514

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR  
2018

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Mustamin dan Ibunda Syamsiah, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat –sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

## **MOTTO HIDUP**

“Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)

Nama Mahasiswa : Irmayanti

No. Stambuk/ NIM : 105730488514

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata 1(S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 06 Oktober 2018.

Makassar, 06 Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Asriati, SE., M.Si  
NIDN : 0031126303

Pembimbing II

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA  
NIDN : 0920067702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan akuntansi

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP  
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **IRMAYANTI**, NIM : **105730488514**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 185 /2018 M, tanggal 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Amir, SE.,M.Si.Ak.CA  
2. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.Ak.CA  
3. Faidhul Adzim, SE.,M.Si  
4. M.Nur Rasyid, SE.,MM 

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irmayanti  
Stambuk : 105730488514  
Program studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan  
*Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi



Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP  
NBM: 1073428

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017).**" Dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Asriati, SE.,M.Si dan Ibu Linda Arisanty Razak,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak

membantudengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi atas segala jerih payahnya membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Seluruh pegawai akademik dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas perhatian dan pelayanan yang baik untuk kelancaran skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, doa yang tak putus-putusnya, dan menjadi motivator utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi angkatan 2014 terkhusus kelas AK.6-2014. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Serta seluruh pihak-pihak tanpa terkecuali yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah disisi-Nya dan



bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

## ABSTRAK

Irmayanti, Tahun 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu Asriati dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tetap berkomitmen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa memperhatikan besar kecilnya tingkat utang. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, artinya, semakin banyak total aktiva yang dimiliki perusahaan akan berakibat pada semakin besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

**Kata kunci :** *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*.

## **ABSTRACT**

**Irmayanti**, 2018. *Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility (Case Study on Cement Sub Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017)*, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by First Advisor Ibu Asriati and Second Advisor Ibu Linda Arisanty Razak.

*This study aims to determine how the influence of leverage, liquidity and company size on the disclosure of Corporate Social Responsibility in cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The type of research used in this research is quantitative descriptive. Data analysis techniques used in the study are descriptive analysis and multiple regression analysis. Based on the results of the data analysis that has been done it can be concluded that leverage does not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility in cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This means that the company remains committed to disclosing social responsibility without paying attention to the size of the debt. Liquidity does not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility in cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, this can mean that the level of liquidity in a company does not affect the disclosure of responsibility by the company. While the size of the company has an effect on Corporate Social Responsibility on cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, meaning that the more total assets owned by the company will result in greater social responsibility disclosure (CSR) carried out by the company .*

*Keywords: Leverage, Liquidity, Company Size, Corporate Social Responsibility.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Teori Stakeholder .....	7
2. Teori Legitimasi .....	9
B. Pengertian Pengungkapan .....	10
C. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	11
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2. Sejarah dan perkembangan CSR .....	12
3. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
4. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR .....	16
1. <i>Leverage</i> .....	16
2. Likuiditas .....	17
3. Ukuran perusahaan .....	17
E. Penelitian Terdahulu .....	18
F. Kerangka Pikir .....	27
G. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
B. Hasil penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel	40
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan	41
Tabel 4.3	Hasil Statistic Deskriptif	44
Tabel 4.4	Persamaan Regresi	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Anova	49
Table 4.9	Hasil Uji t	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi	51

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	27
Gambar 4.1	Uji Normalitas	47

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Balasan
  2. Laporan Keuangan perusahaan
  3. Tabel Penyajian Data
  4. Uji SPSS
- Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangannya saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kondisi lingkungan dan sosial perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan juga ditentukan oleh hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dengan cara memperhatikan hak-hak para *stakeholder*-nya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya.

Pada hakekatnya setiap orang, kelompok dan organisasi mempunyai tanggung jawab sosial pada lingkungannya. Tanggung jawab sosial seseorang atau organisasi adalah etika dan kemampuan berbuat baik pada lingkungan sosial, hidup berdasarkan aturan, nilai, dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan bagi perusahaan sendiri tanggung jawab sosial perusahaan dikenal dengan CSR yang merupakan sebuah konsep pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial yang berangkat dari dampak akibat aktivitas operasi perusahaan sehingga menimbulkan efek negative baik dalam ruang lingkup perusahaan sendiri maupun lingkungan sosial yang berada disekitaran perusahaan.

Di indonesia sendiri, perkembangan praktek pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui UU PT No.40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat 2 bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan

melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pasal 74 menjelaskan tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, aspek ekonomi perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan. Kedua, aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Perusahaan memiliki satu tujuan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan financial di dalam laporan tahunan. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan public dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan meningkatkan CSR dan lingkungan sosial dalam aspek kegiatan operasinya.

Pengungkapan CSR pada masa ini sudah dianggap suatu kepentingan bagi perusahaan, selain sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengungkapkan CSR.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan dan laporan mengenai tanggung jawab sosial lingkungan dan wajib dilaporkan dalam laporan tahunan dan dipublikasikan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui secara pasti informasi terkait isu-isu eksternalitas dan kinerja CSR yang sesungguhnya, informasi tersebut

merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai prospek dan resiko suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam satuan medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada standar operasional prosedur yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan membuat banyak peneliti melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Beberapa penelitian tentang CSR telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Nursiam et al: 2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang menunjukkan bahwa *Leverge* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mungky Felicia et.al: 2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat *leverage*, tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang melaksanakan CSR akan lebih stabil dan lebih dapat bertahan dalam persaingan bahkan akan lebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur subsektor semen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang dibuat yaitu:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility(CSR)* manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar BEI Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan serta menambah pengalaman mengenai bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh

dan diterapkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

### c. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Beberapa teori yang melandasi adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun teori yang dimaksud yaitu:

##### 1. Teori *Stakeholder*

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Freeman: 1984). Menurut Freeman (1984:46), *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Kemudian, Freeman (2010:32) menambahkan bahwa *The stakeholder concept was originally defined as "those groups without whose support the organization would cease to exist."* *The list of stakeholders originally included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society.*

*Stakeholders* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. *Stakeholders* dapat dibagi menjadi dua yaitu *Stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder. *Stakeholders* primer merupakan seseorang atau kelompok yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan sedangkan *stakeholders* sekunder merupakan kelompok yang mempengaruhi atau di pengaruhi oleh perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya (Hadi, 2011: 110).

Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktifitas usaha. Terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Perbedaan yang mendasar dari kedua pendekatan tersebut terlihat dari segi penekanan bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan.

"*Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Hubungan dengan pihak di luar perusahaan hanya bersifat jangka pendek dan sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama. Pendekatan yang memunculkan banyak konflik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan secara tidak langsung memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pendekatan *New-corporate relation*, menitik beratkan



padakolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Hubungan perusahaan dengan *internalstakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatn bersama sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *new-corporate relation* mengeliminasi jarak diantara para *stakeholder* perusahaan (Lesmana dan Tarigan 2014 : 108)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

## **2. Teori Legitimasi**

Menurut Hadi (2011: 88) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Menurut Meutia (2010: 78), legitimasi adalah menyamakan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas

ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya.

Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan perusahaan dalam mengelola legitimasi agar efektif (Hadi, 2011: 91-92).

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi dan dialog dengan publik.
2. Melakukan komunikasi atau dialog tentang masalah nilai sosial masyarakat dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan.
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan CSR.

## **B. Pengertian Pengungkapan**

Secara umum, pengungkapan adalah konsep metode, dan media tentang bagaimana informasi akuntansi di sampaikan pada pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2011:615).

Pengungkapan di kelompokkan menjadi tiga konsep yaitu:

- a. *Adequate disclosure*, yaitu pengungkapan minim yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.
- b. *Fair disclosure*, yaitu pengungkapan yang memberi perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.
- c. *Full disclosure*, yaitu pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

## C. Corporate Social Responsibility (CSR)

### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Istilah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial. Bowen (2013: 6) mendefinisikan CSR sebagai suatu kewajiban untuk kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada di masyarakat;

Menurut Meutia (2010:11), bentuk pertanggung jawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* atau sering disingkat dengan CSR merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang berarti perusahaan besar, *Social* yang berarti masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Sehingga CSR berarti sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan beroperasi..

*The World Business Council for Sustainable Development* (2012:10) mendefinisikan CSR merupakan komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, kerja mereka, komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Menurut Rusdianto (2013: 7) konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Konsep CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat lebih luas.

Dari berbagai pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

## **2. Sejarah dan Perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal dengan "Bapak CSR". Gema CSR makin bertipu kencang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Brundtland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*.

Tahun 1992, KTT Bumi di Rio De Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembanguna ekonomi dan

sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan. tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The tripple Bottom Line in 21't Century Business* (1998) karya John Elkington. Dia mengemas CSR dalam tiga fokus atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). .

Dengan semakin berkembangnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka banyak teori yang berkembang dan diungkapkan berbagai pihak. Salah satu teori yang terkenal adalah teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Hadi (2011: 11 )

a. *Profit*

*Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mengdongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

b. *People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu stakeholder penting bagi perusahaan, karena

dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

c. *Planet*

Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati.

### 3. Manfaat *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan program CSR bagi perusahaan menurut Rusdinto (2013: 13), yaitu:

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- c. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- d. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- e. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- f. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- g. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- h. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- i. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- j. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

#### 4. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berikut prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* menurut Hadi (2011):

a. *Sustainability*

*Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan hidup sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Sehingga *sustainability* berputar kepada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa depan.

b. *Accountability*

c. *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media perusahaan dalam membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan menentukan legitimasi *stakeholder* eksternal serta meningkatkan transaksi antar perusahaan.

d. *Transparency*

*Transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal.

Prinsip transparansi berarti bahwa dampak eksternal dari aktivitas organisasi dapat diketahui dari pelaporan organisasi dan tidak ada fakta yang disembunyikan dalam pelaporan tersebut. Dampak eksternal organisasi harus jelas bagi semua pihak, dengan menggunakan informasi yang berasal dari mekanisme pelaporan tersebut. Jtransparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak pada lingkungan.

#### **D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate social Responsibility* adalah sebagai berikut:

##### **1. Leverage**

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan, dengan demikian menggambarkan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.



## 2. Likuiditas

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan

pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Nugraha (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharmawan Krisna et al (2016) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak ditemukan bukti pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional,

ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursiam et al (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan(CSR). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya tingkat leverage yang semakin tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas untuk memberikan informasi pada kreditor.
2. Variabel lain berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut berarti H4 diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti H2 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Umur perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa lama tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak

mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut.

5. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Artinya bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nagib Salem Bayoud et al (2012) dengan judul "Factor Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms: A Mixed Study". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali apakah perusahaan karakteristik (umur perusahaan, jenis industri dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang potensial terhadap tingkat CSR praktik pada laporan tahunan sebagai media pengungkapan oleh perusahaan Libya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada hubungan positif antara umur perusahaan dan jenis industri tingkat CSR dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara semua faktor yang mempengaruhi tingkat CSR.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Carmelo Reverte (2008) dengan judul "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah sejumlah karakteristik perusahaan dan industri serta paparan media merupakan faktor penentu potensial perusahaan tanggung jawab sosial (CSR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih tinggi peringkat CSR menyajikan ukuran yang signifikan secara statistik dan paparan media lebih tinggi, dan termasuk lingkungan yang lebih luas industri yang sensitif secara mental dibandingkan perusahaan dengan menurunkan peringkat CSR.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Wijaya (2012) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu memperoleh bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, leverage, kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan hipotesis yang menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah yang positif.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mungky Felicia et al (2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat leverage, dan tipe perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tergolong pada penelitian asosiatif yang mana merupakan penelitian yang bertujuan mencari pengaruh antar variabelnya dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cut Cinthya Mustafa (2014), dengan judul “pengaruh Pengungkapan Corporate Social responsibility terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur”. Tujuan penelitian untuk meneliti pengaruh pengungkapan Corporate Social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Eriandani (2014), dengan judul “Pengaruh Dimensi Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Future Institutional Ownersip”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dimensi lingkungan pada kepemilikan institusional. Metode penelitian yaitu kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua dimensi pengungkapan CSR membuat investor institusional tertarik untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Indah Sathyaningsih dkk (2015) dengan judul “Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara)”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tanggungjawab sosial yang diterapkan perusahaan dan alasan maknawi penerapan tanggungjawab sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif pendekatan studi kasus. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah 1) secara umum, ada tiga bentuk program CSR yang diterapkan perusahaan, yakni: *community relations*, *community service*, dan *community empowering*. 2) alasan maknawi perusahaan menjalankan CSR adalah sebagai salah satu strategi investasi sosial.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adi Nugraha (2013) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan	Metode deskriptif kuantitatif	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2	Aditya Dharmawan Krisna et al (2016) Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Metode Kuantitatif	Ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak ditemukan bukti pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3	Nursiam et al (2013) Proceeding Seminar Nasional dan call For Papers Sancall	Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)".	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif	Leverge berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan(CSR). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya tingkat leverage yang semakin tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas untuk memberikan informasi pada kreditor. Variabel lain berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut berarti H2 diterima.
4	Nagib Salem Bayoud et al (2012) International Journal of Economics and Finance	Factor Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms: A Mixed Study	metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada hubungan positif antara umur perusahaan dan jenis industri tingkat CSR dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara semua faktor yang mempengaruhi tingkat CSR.
5	Carmelo Reverte (2008) Journal of Business Ethics	Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms	metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih tinggi peringkat CSR menyajikan ukuran yang signifikan secara statistik dan paparan media lebih tinggi, dan termasuk lingkungan yang lebih luas industri yang sensitif secara mental dibandingkan perusahaan dengan menurunkan peringkat CSR.
6	Maria Wijaya (2012) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	Metode Kuantitatif	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah yang positif.
7	Mungky Felicia et al (2015) E-Jurnal Akuntansi	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate	Metode Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe perusahaan berpengaruh

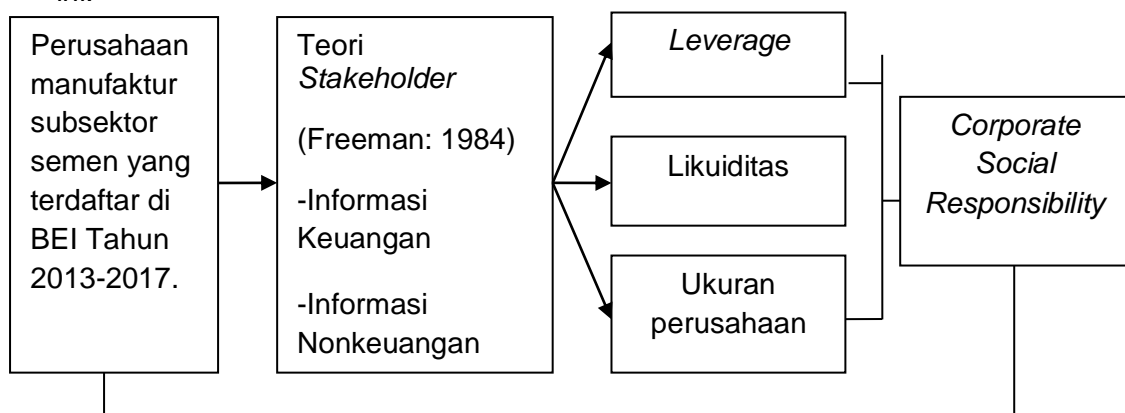
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Universitas Udayana	Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		terhadap kebijakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
8	Cut Cinthya Mustafa (2014) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social responsibility terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	Putu Indah Sathyaningsih et. al (2015) E-Journal	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara	metode kualitatif	hasil penelitian adalah 1) secara umum, ada dua, bentuk program CSR yang diterapkan perusahaan, yakni: <i>community relations</i> dan <i>community servicedan community empowering</i> . 2) alasan maknawi perusahaan menjalankan CSR adalah sebagai salah satu strategi investasi sosial.
10	Rizky Eriandani (2014) E-Jurnal Akuntansi	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap future institutional ownersip.	Metode kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua dimensi pengungkapan CSR membuat investor institusional tertarik untuk berdimensi.

## F. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut

ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

## G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap penungkapan *corporate Social Responsibility*.

*Leverage* adalah rasio atau ukuran yang menggambarkan sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang

(Subramanyam,2010: 43). Semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (Maria Wijaya: 2012).

H1 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas perusahaan menunjukkan sejauh man perusahaan dapat menandai kegiatan opera sional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kartika: 2010). Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono: 2011). Ukuran perusahaan dapat diprosikan dari nilai kapitalisasi pasar,

totalasset, log penjualan, dsb. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas.

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap tingkat *Leverage*, tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. Variabel-variabel ini diperoleh melalui kajian teoritis dan empiris yang dilakukan peneliti. Berdasarkan kajian-kajian tersebut dirumuskan pokok permasalahan dan hipotesis penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar pada perusahaan manufaktur subsektor semen Tahun 2013-2017. Penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan. Penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap di jual.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Defenisi operasional variable yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variable Dependen

Variable dependen (terikat) adalah variable yang menjadi acuan utama peneliti. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

## 2. Variable independen

Variable independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi variable terikat. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* adalah rasio. *Leverage* digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri (I G N Agung Suaryana, 2011) *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua mata uang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia (Kartika, 2010). Likiditas dapat diukur dengan:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut (Hackston et.al: 1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset, karena besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan atau yang mengidentifikasi suatu fenomena. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu semua perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

### 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :



- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Mempublikasikan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya secara lengkap pada periode 2013-2017.

#### **E. Metode pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil data dari buku, jurnal, serta laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari ICMD yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang rasio keuangan perusahaan serta pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

#### **F. Teknik analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

##### **1. Analisis deskriptif**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel dependen maupun variabel independen, dengan menggunakan dasar angka tahun yaitu selama lima periode sejak tahun 2013 sampai dengan 2017.

##### **2. Analisis regresi berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

leverage ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan CSR perusahaan ( $Y$ ).

Bila diterapkan ke dalam model penelitian ini, nampak sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Pengungkapan CSR perusahaan

$X_1$  = Leverage

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Ukuran perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error atau sisa (Residual)

#### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji f. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dengan adanya multikolinearitas maka kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar. Akibatnya nilai t akan menjadi terendah. Akibat lainnya adalah bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas perlu dilakukan analisis koefisien korelasi diantara variabel bebasnya, misalnya antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Kalau muncul koefisien korelasi yang tinggi, maka dapat diperkirakan akan terjadi multikolinearitas bila  $X_1$  dan  $X_2$  tersebut digunakan secara bersama-sama.

## 3) Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengujipakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians

dariresidual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Autokolerasi

Adanya autokolerasi dalam model regresi berarti adanya kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Autokolerasi dapat dicegah melalui pendekatan terhadap statistik Durbin-Waston. Apabila nilai DW ini menghasilkan nilai tidak mendekati dua (2) maka dapat dipastikan terjadi autokolerasi, namun bila nilai DW mendekati angka dua (2), maka dapat tidak dipastikan terjadi autokolerasi pada hitungan regresi tersebut.

#### b. Pengujian Hipotesis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji F atau Uji Simultan

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel-variabel independen ( $X_1$ ) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi yang terletak antara  $1 < R^2 < 0$ . Jika variabel independen yang digunakan lebih dari dua

variabel maka untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat Adjusted R Square.

- b) Jika  $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) maka terbukti semua variabel independen yang diamati secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- c) Jika  $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) akan membuktikan bahwa semua variabel independen yang diamati secara serempak (simultan) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Adapun formulasi uji F sebagai berikut:

$$\text{Uji F} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Dari table distribusi F

$R^2$  = Koefisien determinasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Banyaknya sampel

## 2) Uji t atau Uji Parsial

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_i$ ) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun formulasi uji t adalah :

$$\text{Uji t} = \frac{bt}{Sbt}$$

Keterangan :

t = Dari daftar tabel distribusi

b = Parameter estimasi dari  $X_i$

$S_b$  = Standar error dari  $X_i$

Apabila  $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) atau Indonesia stock exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional transaksi, pemerintah memutuskan untuk mengabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin peralatan dan tenaga kerja dalam satuan medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur ini berkembang sangat pesat tiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go public. Prospek bisnis dibidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nanti akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur juga setiap tahunnya mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sub sektor semen tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukandengan menggunakan

laporan tahunan perusahaan karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam laporan yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap serta terorganisasi dengan baik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel tersebut diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Proses pemilihan sampel**

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		I	II	III
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	√	√	√
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	√	√	√
3	Holcim Indonesia Tbk	√	√	-
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
5	Waskita Beton Precast Tbk	√	-	-
6	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√

Keterangan Kriteria:

- I. Perusahaan manufaktur subsector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- II. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2013-2017
- III. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dimana 4 perusahaan tersebut yang diteliti yaitu laporan keuangan 5 tahun terakhir, sehingga diperoleh 20 sampel.



**Tabel 4.2**  
**Daftar perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

1. Indocement Tunggal Prakasa (INTP)

Indocement Tunggal Prakasa (INTP) pada tahun 1973, empat sekawan yaitu Soedono Salim, Djuhar Susanto, Sudwikatmono dan Ibrahim risjid sepakat untuk membangun pabrik semen yang diawali dengan membangun PT Distinct Indonesia Cement Enterprise di Citeurep, Bogor, Jawa barat. Dengan tekad bulat, keyakinan dan kerja keras. Empat sekawan berhasil membangun sebuah perusahaan yang besar yaitu PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Selanjutnya disebut PT Indocement dan menjadikannya sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara. Tahun 1985, PT Indocement didirikan melalui penggabungan usaha ena perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen. PT Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya pada tahun 1989 di Bursa efek Indonesia.

Visi : menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia dan pemimpin di pasar beton siap pakai (RMC) di pulau jawa yang terdepan dalam mutu, serta mampu memenuhi kebutuhan agregat dan pasar untuk RMC secara mandiri

Misi : kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

## 2. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang persemenan dan industri kimia lainnya. Perseroan didirikan berdasarkan anggaran dasar yang dibuat dengan akta notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal nomor 34 tanggal 14 November 1974. Perseroan tidak pernah melakukan perubahan nama perusahaan dan perseroan memiliki 1 kantor perwakilan dan 3 pabrik.

Visi : PT Semen Baturaja (Persero) Tbk menjadi produsen semen yang efisien, mempunyai daya saing dan tumbuh.

Misi :

- a. Memproduksi semen yang berkualitas, efisien dan memasarkannya dengan mengutamakan kepuasan pelanggan serta berwawasan lingkungan.
- b. Membangun sumber daya manusia yang profesional.
- c. Memaksimalkan nilai tambah perusahaan bagi *stakeholder*.

## 3. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Maret 1953. Saham perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta, melalui IPO yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 1991 dengan kode perdagangan saham SMGR. PT Semen Indonesia (persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen.

Visi : menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi :

- a. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- b. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- c. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- d. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.
- e. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

#### 4. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT wijaya Karya Beton Tbk didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 1997. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lainnya. Saat ini WIKI Beton Tbk merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. Keunggulan lain dari WIKI Beton Tbk adalah telah memiliki 10 pabrik yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia yang pertumbuhan industri konstruksinya tinggi dan menerapkan pola *Precast Engineering-Production-Installation(EPI)*.

Visi : menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak.

Misi :

- a. Memimpin pasar beton pracetak di Asia Tenggara.
- b. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketetapan waktu dan harga bersaing.

c. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2013-2017 yang terdiri dari empat perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat kita ketahui nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pengungkapan CSR	15.5128	3.71807	20
Leverage	.5793	.72259	20
Likuiditas	.3745	.33886	20
Ukuran Perusahaan	.7055	.04883	20

*Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 20 pengamatan yang terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa

efekindonesia tahun 2013-2017. Indeks CSR secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,5128 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,71807. *Leverage* secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5793 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.72259. Likuiditas secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3745 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33886. Ukuran perusahaan secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 0,7055 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04883.

## 2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan CSR perusahaan ( $Y$ ).

**Tabel 4.4**  
**Tabel Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	41.157	16.732	
Leverage	-2.504	1.611	-.487
Likuiditas	-2.576	3.373	-.235
Ukuran Perusahaan	2.926	2.873	.832

Output SPSS

Persamaan diatas menunjukkan bahwa jika CSR mengalami kenaikan 1% maka *leverage* akan mengalami penurunan sebesar 2.50%. jika CSR mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan

mengalamipenurunan sebesar 2.57%. Jika CSR mengalami kenaikan 1% maka ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2.92%.

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

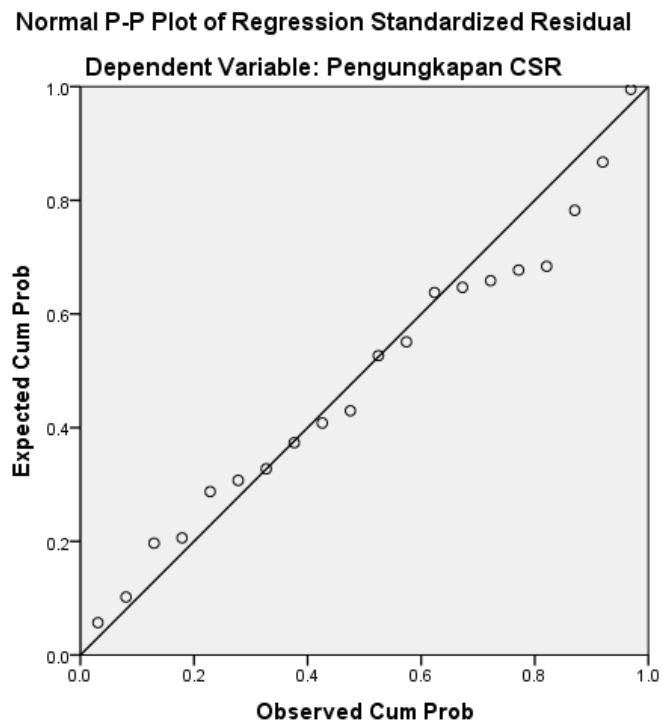
1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataucak tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- c) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- d) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar berikut terlihat bahwa data destribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik histogram pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



## 2. Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel berikut nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan di bawah 1,0 dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.529	1.890
Likuiditas	.549	1.822
Ukuran Perusahaan	1.629	11.591

Output SPSS

### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama atau data mempunyai varian yang tidak sama. Berdasarkan Tabel berikut menunjukkan bahwa nilai koefisien uji glejser untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  di atas 0,05 sedangkan pada variabel  $X_3$  di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	2.460	.026
Leverage	-1.554	.140
Likuiditas	-.764	.456
Ukuran Perusahaan	11.505	.002

Output SPSS

### 4. Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 2,090. Nilai tersebut berada diantara -



2sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.090

Output SPSS

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji f

Uji statistik F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F yang telah dilakukan :

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44.658	3	14.886	41.093	.000 <sup>b</sup>
Residual	217.998	16	13.625		
Total	262.656	19			

Output SPSS

Berdasarkan hasil uji anova atau uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sebesar 41.093 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## 2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t (uji persial).

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.157	16.732		2.460	.026
Leverage	-2.504	1.611	-.487	-1.554	.140
Likuiditas	-2.576	3.373	-.235	-.764	.456
Ukuran Perusahaan	2.926	2.873	.832	11.505	.002

Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, variabel *leverage* memiliki nilai  $0,140 > 0,05$  atau tidak signifikan. Karena nilai signifikan uji t lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel likuiditas memiliki nilai  $0,456 > 0,05$  atau tidak signifikan. Karena nilai signifikan uji t lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $0,002 < 0,05$  atau signifikan. Karena nilai signifikan uji t di bawah dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.014	3.69119

Output SPSS

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah 0,014 atau 1.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 1.4% variabel CSR dapat di jelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan selebihnya sebesar 98.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *annual report*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t sebesar -1554 dengan signifikansi sebesar 0,140 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tetap

berkomitmen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa memperhatikan besar kecilnya tingkat utang. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti dan Ardhani (2015) dan Sudana (2011) akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I G N Agung Suaryana (2011) dan Rina Gemitasari (2013) yang menemukan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

## 2. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *annual report*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t sebesar -235 dengan signifikansi sebesar 0,456 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal itu berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010) dan Rina Gemitasari (2013), akan tetapi hasil pengujian dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Widianingsih (2011) dan Reka Maiyarni (2014).

## 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji

apakah ukuran perusahaan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *annual report*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t sebesar 11.505 dengan signifikansi sebesar 0,002 (di bawah dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin banyak total aktiva yang dimiliki perusahaan akan berakibat pada semakin besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I G N Agung Suaryana (2011), Septian Adi Nugraha (2013) dan Rina Gemitasari (2013). Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ardhani (2015) dan Oktariani (2014) yang tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan untuk menguji tingkat *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian pertama menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tetap berkomitmen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa memperhatikan besar kecilnya tingkat utang.
2. Hasil dari pengujian kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social Responsibility*. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tersebut.
3. Hasil dari pengujian ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin banyak total aktiva yang dimiliki perusahaan akan berakibat pada semakin besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

## B. Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional, terutama mengenai strategi pembangunan sosial dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu perlu dibuat program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tanggung jawab sosial dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada perusahaan semata tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel perusahaan atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* selain *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dharmawan dan Nuvrys Suhardianto. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.18.
- Bayoud, Naqib Salem. et al. 2012 Factors Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms : A Mixed Study. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4.
- Carmelo. 2008. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*.
- Cut Cinthya dan Nur Handayani. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Vol.3
- Eriandani, Rizky. 2014. Pengaruh Dimensi Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Future Institutional Ownersip. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1
- Felicia, Mungky, dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.12.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Freeman, R, et al. 2010. *The Stakeholder Theory: The State of The Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hackston, et. Al. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol 9 No.1, pp. 77-100
- Kamil, Ahmad, dan Antonious Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi. Volume. 2.
- Kartika, Andi. 2010. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 2.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Asset Management Ratios*. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No.1. Hlm 101-110.
- Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam(suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.



- Nugraha, Septian Adi. 2013. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.2
- Nursiam, dan Rina Gemitasari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Proceeding Seminar Nasional dan call For Papers Sancall*
- Rusdianto. 2013. *CSR Communication A Framework for PR Practitioners*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sathyaningsih, Putu Indah, et al. 2015. Penerapan Corporate Social Responsibility pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara). *e-Journal*. Vol. 3.
- Suaryana, I G N Agung. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Suryono. 2011. Pengaruh karakteristik perusahaan dan Corporate Governance terhadap praktik pengungkapan Sustainability report: studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. *Symposium Nasional Akuntansi*. Vol. 14.
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- The World Bussines Council For Sustainable Development. 2012. *Corporate Social Responsibility*.
- Wijaya, Maria.2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

**Daftar perhitungan *leverage* pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017**

No	kode	tahun	total kewajiban	total ekuitas	LEVERAGE
1	INTP	2013	3,629,554	22,977,687	0.157959937
		2014	4,307,622	24,784,801	0.173800952
		2015	3,772,410	23,865,950	0.158066618
		2016	4,011,877	26,138,703	0.153484165
		2017	4,307,169	24,556,507	0.175398276
2	SMBR	2013	244,459	2,466,957	0.099093336
		2014	245,388	2,717,247	0.09030758
		2015	319,315	2,949,353	0.108266118
		2016	1,248,119	3,120,758	0.399940976
		2017	1,647,477	3,412,806	0.482733856
3	SMGR	2013	8,988,908	21,803,975	0.412260058
		2014	9,326,745	25,004,930	0.372996245
		2015	10,712,321	27,440,798	0.390379354
		2016	13,652,505	30,574,391	0.446533996
		2017	18,524,451	30,439,052	0.608575162
4	WTON	2013	2,187,383	680,073	3.216394416
		2014	1,600,067	2,202,592	0.726447295
		2015	2,192,673	2,263,452	0.968729622
		2016	2,171,845	2,490,475	0.872060551
		2017	4,320,041	2,747,935	1.572104508

**Daftar perhitungan likuiditas pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017**

NO	KODE	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	JUMLAH
1	INTP	2013	16,846,248	2,740,089	6.148065993
		2014	16,087,370	3,260,559	4.933930041
		2015	13,133,854	2,687,743	4.886573605
		2016	14,424,622	3,187,742	4.525028061
		2017	12,883,074	3,479,024	3.703071321
2	SMBR	2013	2,106,641	193,631	10.87966803
		2014	2,335,769	179,749	12.99461471
		2015	1,938,567	255,995	7.572675248
		2016	838,232	292,238	2.868319657
		2017	1,123,602	668,827	1.679959093
3	SMGR	2013	9,972,110	5,297,630	1.882371929
		2014	11,648,545	5,273,269	2.208979857
		2015	10,538,704	6,599,190	1.596969325
		2016	10,373,159	8,151,673	1.272519028
		2017	13,801,819	8,803,577	1.567751267
4	WTON	2013	1,896,018	1,794,348	1.05666125
		2014	2,127,039	1,509,531	1.409072752
		2015	2,454,909	1,793,486	1.368791839
		2016	2,439,937	1,863,794	1.309123755
		2017	4,351,377	4,216,315	1.032033185

**Daftar perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun  
2013- 2017**

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LOG TOTAL ASET
1	INTP	2013	26,607,241	7,424,999
		2014	28,884,635	7,460,666
		2015	27,638,360	7,441,512
		2016	30,150,580	7,479,295
		2017	28,863,676	7,460,351
2	SMBR	2013	2,711,416	6,433,196
		2014	2,928,490	6,466,643
		2015	3,268,668	6,514,370
		2016	4,368,877	6,640,369
		2017	5,060,337	6,704,179
3	SMGR	2013	30,792,110	7,488,439
		2014	34,331,675	7,535,694
		2015	38,153,119	7,581,530
		2016	44,226,896	7,645,686
		2017	48,963,503	7,689,872
4	WTON	2013	2,917,401	6,464,996
		2014	3,802,659	6,580,087
		2015	4,456,098	6,648,954
		2016	4,662,320	6,668,602
		2017	7,067,976	6,849,295

**Daftar pengungkapan CSR perusahaan manufaktur tahun 2013-2017**

No	Kode	Tahun	Pengungkapan					Jumlah	Unit	CSR
			I	II	III	IV	V			
1	INTP	2013	2	0	2	1	2	7	78	0.089744
		2014	3	2	1	3	2	11	78	0.141026
		2015	3	1	3	3	2	12	78	0.153846
		2016	4	1	2	1	4	12	78	0.153846
		2017	4	0	4	3	3	14	78	0.179487
2	SMBR	2013	5	0	4	2	1	12	78	0.153846
		2014	1	0	4	5	4	14	78	0.179487
		2015	4	2	2	3	4	15	78	0.192308
		2016	3	1	3	6	4	17	78	0.217949
		2017	4	0	2	4	2	12	78	0.153846
3	SMGR	2013	3	1	1	1	2	8	78	0.102564
		2014	4	0	2	2	3	11	78	0.141026
		2015	7	1	2	5	4	19	78	0.24359
		2016	3	1	0	3	2	9	78	0.115385
		2017	3	0	2	5	2	12	78	0.153846
4	WTON	2013	2	1	2	3	2	10	78	0.128205
		2014	2	1	1	3	5	12	78	0.153846
		2015	3	3	4		4	14	78	0.179487
		2016	2	1	3	3	3	12	78	0.153846
		2017	3	0	3	1	2	9	78	0.115385

## Indikator Pengungkapan CSR

No.	Indikator
	<b>Lingkungan :</b>
1.	Pengendalian polusi kegiatan operasi : pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4.	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam.
5.	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6.	Penggunaan material daur ulang.
7.	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
8.	Pengelolaan limbah.
9.	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
	<b>Energi</b>
10.	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
11.	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
12.	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
13.	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
14.	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15.	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16.	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
17.	Total pengambilan air per sumber
18.	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
19.	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
20.	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
21.	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas,

	produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
22.	Perlingungan dan pemulihan habitat.
23.	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
24.	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk daftar merah dan yang masuk daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
25.	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
26.	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
27.	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28.	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon diperinci berdasarkan berat.
29.	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
30.	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
31.	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32.	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
33.	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi Basel I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34.	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
35.	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36.	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
37.	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
38.	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
39.	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
	<b>Tenaga kerja :</b>
40.	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.



41.	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42.	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
43.	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44.	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
45.	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi naskhat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46.	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47.	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko, setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/bahaya.
48.	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan
49.	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50.	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51.	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
52.	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan kenakearagaman indikator lain.
53.	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
54.	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55.	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.
56.	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
57.	Jumlah kasus diskriminasi yang telah terjadi dan tindakan yang

	diambil/dilakukan.
58.	Segala tindakan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59.	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak
60.	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61.	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
62.	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
	<b>Masyarakat :</b>
63.	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
64.	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65.	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
66.	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67.	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68.	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
69.	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
70.	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
	<b>Produk :</b>
71.	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan kemanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
72.	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk

73.	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produ
75.	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
76.	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya
78.	Jumlah keseluruhan dan pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber: GRI

## Uji SPSS

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengungkapan CSR	15.5128	3.71807	20
Leverage	.5793	.72259	20
Likuiditas	.3745	.33886	20
Ukuran Perusahaan	.7055	.04883	20

### Correlations

		Pengungkapan CSR	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	Pengungkapan CSR	1.000	.229	.120	.201
	Leverage	.229	1.000	.476	.338
	Likuiditas	.120	.476	1.000	.285
	Ukuran Perusahaan	.201	.338	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengungkapan CSR	.	.166	.307	.198
	Leverage	.166	.	.017	.073
	Likuiditas	.307	.017	.	.112
	Ukuran Perusahaan	.198	.073	.112	.
N	Pengungkapan CSR	20	20	20	20
	Leverage	20	20	20	20
	Likuiditas	20	20	20	20
	Ukuran Perusahaan	20	20	20	20

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.014	3.69119	.170	1.093	3	16	.381	2.090

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41.157	16.732		2.460	.026		
Leverage	-2.504	1.611	-.487	-1.554	.140	.529	1.890
Likuiditas	-2.576	3.373	-.235	-.764	.456	.549	1.822
Ukuran Perusahaan	2.926	2.873	.832	11.505	.002	1.629	11.591

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
1	1	3.040	1.000	.00	.02	.02	.00
	2	.772	1.985	.00	.25	.12	.00
	3	.187	4.035	.00	.37	.53	.00
	4	.001	48.146	1.00	.36	.34	1.00

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.658	3	14.886	41.093	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.998	16	13.625		
	Total	262.656	19			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

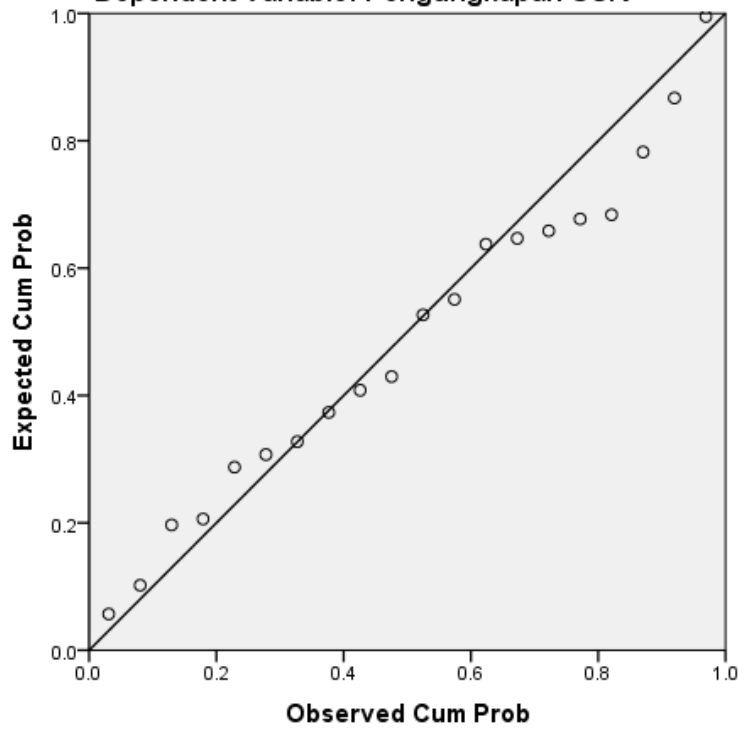
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.4301	17.6857	15.5128	1.53310	20
Std. Predicted Value	-2.663	1.417	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	1.125	3.395	1.562	.548	20
Adjusted Predicted Value	3.7848	17.9552	15.0958	2.96985	20
Residual	-5.83831	9.61442	.00000	3.38727	20
Std. Residual	-1.582	2.605	.000	.918	20
Stud. Residual	-1.695	2.780	.033	1.010	20
Deleted Residual	-6.70095	10.94957	.41701	4.43823	20
Stud. Deleted Residual	-1.811	3.743	.075	1.170	20
Mahal. Distance	.815	15.126	2.850	3.339	20
Cook's Distance	.000	1.268	.104	.281	20
Centered Leverage Value	.043	.796	.150	.176	20

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

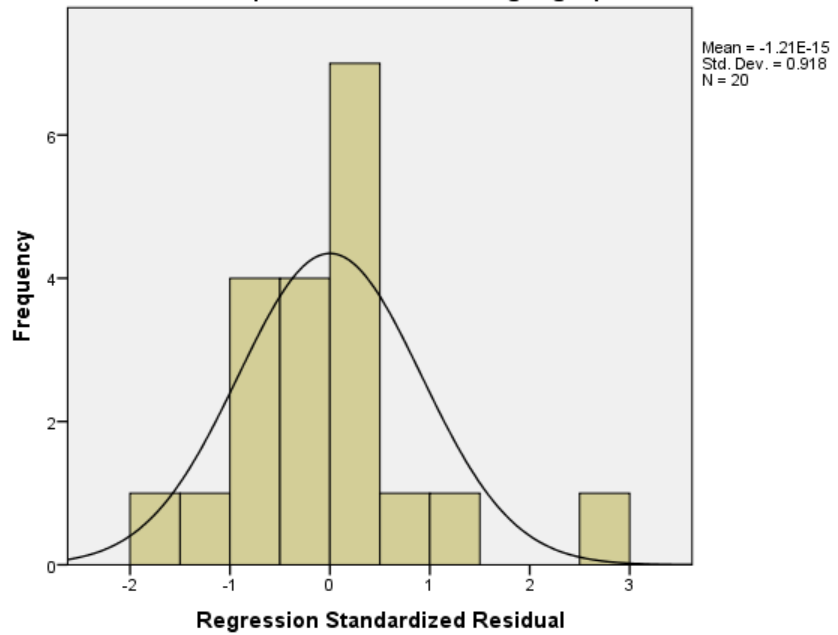
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengungkapan CSR



### Histogram

Dependent Variable: Pengungkapan CSR



## RIWAYAT HIDUP



**IRMAYANTI**, lahir pada tanggal 30 Oktober 1996 di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mustaming dan Ibu

Syamsiah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Inpres yaitu SD INP 6/75 Hulo pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 1 Kahu dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Kahu dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.